



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 12 No. 02 Desember 2024

PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI-BP DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI-BP TINGKAT SMA KABUPATEN BANJAR

Rusma Yulidawati¹, Siti Mustika Vevi Mokoginta², Awad³

^{1,3}STIT Darul Hijrah Martapura, Indonesia, ²IAIN Manado, Indonesia,

yulidawaturusma09@gmail.com, vhevimokoginta98@gmail.com, awadkhanseff@gmail.com,

Abstract

The 2020 report by the Policy Research Center of the Book Research and Development Agency, Ministry of Education and Culture, highlights issues faced by MGMP, such as overly general programs and limited relevance to teachers' real challenges. Programs often focus on producing test indicators but fail to address specific problems encountered by MGMP members, both in urban and rural areas. Muhammad Khoirur Roziqin's article further reveals that the evaluation of MGMP PAI activities at the high school level shows inconsistent performance improvements. While some areas demonstrate positive progress, others remain stagnant. This study investigates the implementation of MGMP in enhancing the pedagogic and professional competence of PAI-BP teachers. The research aims to explore how MGMP contributes to improving teachers' skills and knowledge. Using a qualitative descriptive approach through field research, the study reveals that MGMP PAI-BP has been effective in fostering pedagogic competence. Key indicators include teachers' understanding of educational foundations, student comprehension, the application of dialogical and educational learning methods, integration of learning technology, and outcome evaluation. These findings suggest that MGMP plays a crucial role in developing PAI-BP teachers' competencies, contributing to better learning processes and student development.

Keyword: Implementation; MGMP; Competenc; Pedagogical; Professional;

Abstrak

Laporan tahun 2020 dari Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Buku, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyoroti masalah yang dihadapi MGMP, seperti program yang terlalu umum dan kurang relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi guru. Program sering kali berfokus pada pembuatan indikator tes, namun tidak membahas permasalahan spesifik yang dialami anggota MGMP, baik di perkotaan maupun pedesaan. Artikel Muhammad Khoirur Roziqin juga menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAI di tingkat sekolah menengah belum menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Meskipun di beberapa daerah terdapat kemajuan, di sebagian besar wilayah lainnya kondisi masih memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI-BP. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana MGMP berkontribusi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui

penelitian lapangan, temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan MGMP PAI-BP efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Indikator utama meliputi pemahaman terhadap landasan pendidikan, pemahaman siswa, penerapan metode pembelajaran dialogis dan edukatif, integrasi teknologi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa MGMP berperan penting dalam pengembangan kompetensi guru PAI-BP, sehingga berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Kata Kunci: Implementasi; MGMP; Kompetensi; Pedagogik; Profesional;

PENDAHULUAN

Sebagai seorang yang professional dituntut banyak belajar, membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Guru yang professional memiliki berbagai keterampilan, kemauan khusus, dan mencintai pekerjaannya, menjaga kedisiplinan guru dan lain sebagainya. Selain itu juga harus secara berkesinambungan meningkatkan kemampuannya yaitu terkait kemampuannya dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan kemampuannya mengelola pembelajaran dalam kelas. Salah satu bentuk wadah kegiatan profesi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru, pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi tinggi pada semua jenjang Pendidikan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA khususnya kabupaten Banjar, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan MGMP sebagai sarana dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut, termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau yang lebih dikenal dengan sebutan (MGMP), adalah suatu tempat atau wadah bagi guru mata pelajaran untuk berbagi pengalaman, berbagi pengetahuan dan menjalin silaturahmi antar guru mata pelajaran yang dibentuk oleh guru-guru mata pelajaran. Disana guru-guru dengan mata pelajaran yang sama bisa dengan leluasa bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, untuk mendalami atau menambah materi pengetahuan, sehingga guru-guru dengan mata pelajaran yang sama merasa terbantu dalam meningkatkan kompetensi diri dan tetap mempertahankan kualitas profesionalnya sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan sekolah, ditambah lagi sekarang implementasi kurikulum merdeka dimana guru sangat banyak tuntutan dalam hal administratif dan lainnya.

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru MGMP yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan forum MGMP merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Menurut pendapat dari Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2020 menyatakan bahwa beberapa masalah yang dihadapi MGMP yaitu program MGMP terlalu umum dan program tersebut dilaksanakan oleh anggota, baik dipertemuan maupun dipedesasaan. Misalnya MGMP hanya menghasilkan indikator tes tetapi tidak membicarakan persoalan yang dihadapi oleh guru sebagai anggota MGMP itu sendiri. Penelitian Simon Sili Sabon, Sri Hidayanti, dan

Indris HM Noor, dengan judul *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA* juga mengatakan bahwa motivasi guru juga kurang walaupun kepala sekolah sudah memberikan izin untuk mengikuti kegiatan MGMP karena guru menganggap daripada mengikuti MGMP lebih baik untuk istirahat.¹ Hal senada juga dipaparkan dalam artikel Muhamad Khoirur Roziqin mengatakan laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAI Tingkat SMA menyebutkan masih banyak MGMP yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti di beberapa daerah peningkatan kinerja MGMP PAI cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan.²

Dengan adanya wadah bagi guru tersebut hendaknya guru-guru lebih bersemangat dalam meningkatkan potensi diri, sebab telah disediakan tempat yang membantu dalam meningkatkan kompetensi diri dan wawasan. Begitu pula halnya Kabupaten Banjar dengan ibu kota Martapura termasuk kota relegius dengan sebutan lain yaitu serambi mekkah dan kota santri, karena kentalnya nuansa keagamaan dan maraknya syiar dakwah keislaman kota ini menjadi ikon center Pendidikan Islam di wilayah Kalimantan Selatan.³ Dengan sebutan sebagai kota serambi mekkah dan kota santri, guru-guru PAI tingkat SMA di Martapura kab. Banjar turut serta menjaga dan melestarikan sebutan tersebut agar tidak pudar dan punah, dengan cara lebih meningkatkan kompetensi diri.

Setelah peneliti melakukan peninjauan awal ke lokasi MGMP PAI tingkat SMA kabupaten Banjar yang bertempat di SMK Darussalam, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru PAI tingkat SMA beliau mengatakan bahwa MGMP sangat mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogic. Karena sejauh ini di MGMP sering diadakannya kegiatan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru PAI kab. Banjar seperti pelatihan pedoman penilaian yang pernah dilaksanakan pada kegiatan MGMP tanggal 24 Mei 2022, pelatihan membaca Al-quran untuk guru-guru PAI dengan metode TIKRAR (Hafal tanpa Mneghafal),⁴ Seminar Sehari Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar.⁵ Bimtek Pemanfaatan Canva dan Artificial Intelligence dalam Pembuatan Media Pembelajaran tahun 2024.⁶

¹ Sri Hidayati, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*, 1 ed. (Jakarta: kemendibud, 2020), 5.

² Muhamad Khoirur Roziqin dan Sholeh Abdul Baqi, "PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA DI KABUPATEN JOMBANG," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (15 Juni 2021): 55–76, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1550>.

³ Asbari Humas Kemenag Banjar, Martapura Kota Serambi Mekkah dan kota Santri, Kalsek. Kemenag.go.id. Sabtu 02 Juli 2022.

⁴ Wawancara dengan ibu Nurul Ainun, guru SMA 1 Gambut anggota MGMP kab. Banjar 09 Januari 2024

⁵ DPD AGPAI, "Seminar Sehari Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar", pada Selasa, 19 Juli 2022 di Aula Dinas Pendidikan kab. Banjar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMA kabupaten Banjar tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI di forum MGMP kab. Banjar. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari sumber secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti, yaitu pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI-BP tingkat SMA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI kabupaten Banjar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Seperti literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian seperti data kegiatan pelaksanaan Bimtek, pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh MGMP, dll.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: Informan, guru-guru anggota MGMP PAI-BP tingkat SMA yang aktif mengikuti MGMP, ketua dan pengurus MGMP PAI-BP tingkat SMA kab. Banjar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian itu mendapatkan data.⁷ dalam penelitian ini adalah : Observasi cara pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁸ Wawancara Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹ Dokumentasi

⁶ DPD AGPAI, “Bimtek Pemanfaatan Canva dan Artificial Intelligence dalam Pembuatan Media Pembelajaran tahun 2024, 09-10 Januari 2024 di Aula Dinas Pendidikan kab. Banjar.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018 ed. (Bandung: Alfabeta, t.t.), 105.

⁸ Moh Nasir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 175.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

dalam penelitian ini berupa catatan datau daftar hadir peserta MGMP, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Data yang terkumpul kemudian di analisis sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi Profesional guru PAI-BP tingkat SMA Kabupaten Banjar. Teknik penarikan kesimpulan dengan cara induktif adalah suatu teknik penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta khusus dari data yang diteliti, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Analisis Data tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru PAI-BP tingkat SMA Kabupaten Banjar.

Forum MGMP PAI Kabupaten Banjar telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan baik dalam mengelola MGMP PAI Kabupaten Banjar.¹¹ Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan dilapangan yang berkenaan dengan data tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI-BP tingkat SMA Kabupaten Banjar. Hasil penelitian tersebut sebagian besar disajikan dalam bentuk penjelasan atau uraian yang merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk lokasi pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI-BP tingkat SMA biasanya bertempat di SMK Darussalam Martapura Tanjung Rema, Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Namun sering juga untuk tempat pelaksanaan di rubah-rubah mengikuti kesepakatan bersama.

Susunan kepengurusan MGMP PAI Kab. Banjar sebagai berikut.

No	Nama	Jabatan dalam Dinas	Jabatan dalam TIM
1	Muhammadun, A.KS, M.I. Kom	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kal Sel	Pelindung
2	Muhammad Zaini, S.Pd	Kepala Seksi PAIS Kemenag Kabupaten Banjar	Pengawas

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 231.

¹¹ Rusma Yulidawati, "PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Tarbawi* 12, no. 01 (26 Agustus 2024): 23–37, <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v12i01.93>.

No	Nama	Jabatan dalam Dinas	Jabatan dalam TIM
3	Kamaliah, M. Pd. I	SMA Negeri 2 Martapura	Koordinator
4	Abdul Ghufron, S.Pd	SMA Negeri 1 Gambut	Ketua
5	M. Hasbi	SMA Negeri 1 Martapura	Wakil Ketua
6	Ahmad Hudari, S.Pd	SMA Negeri 1 Martapura	Sekretaris
7	Hapsah, S.Pd	SMA Darul Hijrah Martapura	Bendahara

Kepengurusan MGMP PAI Kabupaten Banjar dibagi lagi menjadi beberapa divisi antara lain:

1. Bidang Kurikulum dengan program kerjanya adalah:
 - Penyusunan Silabus dan Rencana Program Pembelajaran
 - Penyusunan Modul PAI dan BP
 - Pengembangan Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran
 - Analisis Kurikulum
 - Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran
 - Pembahasan kisi-kisi dan soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)
2. Bidang Penelitian dan Pengembangan Profesi
 - Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah
 - Seminar, Lokakarya, paparan hasil penelitian dan diskusi
 - Pendidikan dan Pelatihan berjenjang
 - Penerbitan jurnal MGMP PAI & BP Kabupaten Banjar
 - Forum Diskusi MGMP PAI & BP Kabupaten Banjar
 - Lesson Study (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
 - Professional Learning Community (komunitas belajar professional)
3. Bidang Kegiatan
 - Pentas PAI
 - KIR Islami
 - Kemah ROHIS
 - PHBI
 - Halal bi Halal
 - Lomba gelar iman dan takwa
4. Bidang Humas/Korwil
 - Mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan ditiap wilayah (utara, tengah, barat) secara internal kepada anggota.
 - Mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan ditiap wilayah (utara, tengah, barat) secara eksternal kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).

Peranan dan kompetensi guru memberikan pengaruh yang besar pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentu juga akan dapat membangun suasana atau kondisi belajar yang efektif dan nyaman, sehingga bisa mengendalikan kelas dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tolak ukur tercapainya kompetensi guru dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik¹². Hal ini penting karena guru merupakan seorang manager dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi pedagogik, dalam hal kompetensi pedagogik ini perlu adanya peningkatan dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan sebagai pembentukan dasar kompetensinya, baik itu yang terkait dengan kompetensi akademik ataupun kompetensi profesional. Dengan hal ini, pencapaian target dan mutu kinerja kualitas pembelajaran akan meningkat seperti yang diharapkan¹³. Pada pelaksanaannya Mustyawah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA telah melaksanakan hal tersebut berupa mengadakan pelatihan dengan tema pembelajaran berdeferensiasi yaitu pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pada saat itu yang mengisi materinya adalah bapak Zulkipli, S.Pd bertempat di SMA Negeri 1 Karang Intan. Tak hanya itu beliau juga memaparkan tentang asesmen diagnostik formatif dan sumatif.

1. Pemahaman terhadap siswa

Proses pembelajaran, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman pendidik tentang peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pandangan pendidik terhadap peserta didik tersebut akan mendasari pola pikir dan perlakuan yang diberikan kepada

¹² Sunardi, S., Sudjarwo, S., & Sumadi, S. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandar Lampung. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1).

¹³ Pidarta, M. (1999). Studi tentang Landasan Kependidikan. *Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*.

peserta didiknya¹⁴. Konsep pembelajaran menurut Covey¹⁵ adalah suatu proses di mana lingkungan secara disengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, sangat dipengaruhi tipe/gaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran¹⁶. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa yang tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Dengan adanya pembelajaran yang berdeferensiasi yang di dilaksanakan oleh mgmp sehingga guru-guru PAI merasa bertambah pemahamannya tentang penilaian siswa tidak hanya dengan kecerdasan kognitif saja namun afektif dan psikomotor nya juga.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Paulo Freire adalah tokoh pendidikan yang memberi perhatian pada pentingnya komunikasi dialogis dalam proses pendidikan. Baginya, dalam situasi apapun, hakikat pendidikan dan pembelajaran adalah komunikasi dialogis¹⁷. Komunikasi dialogis merupakan fenomena manusiawi sebagai makhluk sosial yang saling membantu dan mengembangkan. Proses pendidikan dan pembelajaran bersifat komunikatif dan interkomunikatif dialogis¹⁸. Di dalam komunikasi dialogis, terjadi proses refleksi dan aksi. Refleksi terarah pada penguatan kesadaran kritis dan empatik. Sementara aksi adalah tindakan konkrit untuk memecahkan persoalan dalam pengembangan hidup bersama. Di dalam dialog, setiap pribadi berkembang dalam kemampuan intelektual, afektif, kerjasama, dan ketrampilan memecahkan permasalahan bersama. Dalam arti ini, dialog merupakan proses humanisasi¹⁹ Pelaksanaan pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini forum MGMP PAI-BP sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak, terutama sebagai wadah untuk bersilaturahmi dan tempat guru-guru PAI-BP untuk share tentang kendala dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran anak di sekolah masing-masing.

3. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fatmawati melakukan penelitian tentang pemanfaatan media teknologi informasi sebagai akses meningkatkan mutu pendidikan dalam persaingan dunia

¹⁴ Ida Umami.. 2004.. Persepsi Peserta didik tentang Konsep dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Padang Skolar Jurnal Pendidikan Volume 5, No. 2, Desember 2004.: PPS UNP.

¹⁵ Covey, Stephen R. (1997). Principle Centered Leadership. Jakarta: Bina Rupa Aksara

¹⁶ Ballantine, Jeanne H. (1983). The Sociology of Education, A Systematic Analysis. New Jersey: Prentice-Hall, Inc

¹⁷ Freire, Paulo. 2005. Pedagogy of the Oppressed. London-New York: The Continuum Publishing Company

¹⁸ Freire, Paulo. 2000. Pedagogy of the Heart. New York: The Continuum Publishing Company.

¹⁹ Shih, Yi-Huang. (2018). "Rethinking Paulo Freire's Dialogic Pedagogy and Its Implication for Teachers' Teaching". Journal of Education and Learning. 7(4): 230-235

pendidikan di era global. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat membawa perbaikan pada proses belajar dan mengajar pada peserta didik dan guru agar berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Keunggulan dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi yaitu dapat menghemat biaya operasional pembelajaran, serta memudahkan guru dalam melakukan persiapan mengajar lain adalah pada penghematan biaya operasional pembelajaran dan mempermudah persiapan guru dalam mengajar²⁰. Nugroho menyatakan bahwa pendidikan di masa yang akan datang akan banyak ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya dengan gedung sekolah, dengan kata lain teknologi memiliki peran dalam peningkatan kualitas dan jangkauan yang luas apabila dapat digunakan secara bijak untuk peningkatan dan perbaikan dalam dunia pendidikan²¹. Sebagai konsep yang kompleks, teknologi pendidikan dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, tetapi fokus utama teknologi pendidikan adalah memecahkan masalah belajar yang bertujuan, terarah, dan terkendali²². Berdasarkan perkembangan paradigma terakhir ini, teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang bersistem yang membantu mengatasi masalah belajar manusia. Teknologi pembelajaran mencakup teori dan praktik yang berkaitan dengan merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber belajar²³. Dalam hal ini, pelaksanaan MGMP PAI-BP telah melaksanakan kewajiban dengan baik, yang mana MGMP telah melaksanakan seminar pembelajaran Canva dan IA pada bulan Januari di Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar. Materi tersebut disampaikan oleh bapak Rifa`l dengan harapan besar guru-guru dapat membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan

4. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi pembelajaran menurut Tatang Amirin merupakan suatu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik itu berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler²⁴. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program. Kinerja guru adalah kemampuan

²⁰ Fatmawati. (2018). Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Sebagai Akses Meningkatkan Mutu Pendidikan Dalam Persaingan Dunia Pendidikan di Era Global. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang, 95–102

²¹ Nugroho, M. A. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 6(1), 30. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.758>

²² Arief.S.Sadiman dkk, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta, Rajawali pers,2008

²³ Lubis, Husna. 2020. "Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Guru Di Masa Depan." Jurnal Sintaksis 3 (04): 57–64. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/101>

²⁴ Suhar Simi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah²⁵. Dalam hal ini mgmp sangat mendukung penuh terhadap evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru, berupa membagi soal-soal yang siap untuk diujikan kepada siswa. Soal-soal tersebut dibagi dari kelas X, kelas XI, dan Kelas XII kepada guru-guru yang aktif mengikuti MGMP yang sudah dilengkapi dengan kunci jawabannya. Pembuatan soal-soal tersebut dikerjakan oleh semua anggota MGMP yang aktif dengan cara membagi materi untuk membuat soal tersebut yang akhirnya dikumpulkan kepada salah satu koordinator pembuat soal untuk di review dari setiap butir soal tersebut.

5. Pengembangan siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedia, serta bimbingan dan konseling. Sejauh ini MGMP sudah memfasilitasi untuk pengembangan siswa berupa mengadakan beberapa kegiatan seperti baru-baru ini mgmp mengadakan lomba imtak bagi anak-anak seperti (syahril quran, ceramah, azan, hifzul quran). dimana guru-guru PAI-BP harus jeli mencari siswa-siswanya yang memiliki bakat agar bakatnya dan talentanya tersalurkan, dan tugas guru-guru PAI-BP tersebut melatih dan memotivasi murid-muridnya agar berani tampil.

Penyajian Data dan Analisis Data tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi Profesional Guru PAI-BP tingkat SMA Kabupaten Banjar.

Komptensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

1. Ruang lingkup kompetensi profesional pendidikan

Guru profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi pedagogik, dan 4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan bersinergi satu sama lain. Di samping profesionalitas guru, kemajuan dalam bidang pendidikan ini tentu akan melibatkan semua komponen pendukungnya baik siswa, sekolah, maupun manajemen pengelolaan untuk meningkatkan kualitas guru secara optimal²⁶. Kompetensi profesional

²⁵ Firman. Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. JURNAL SAINS TERAPAN NO. 1 VOL. 2 JUNI ISSN 2406 - 8810

²⁶ Marlina, L. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pendidikan, Istinbath, 15(17), pp. 123–139

merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan²⁷.

Dalam forum MGMP PAI-BP sering di adakan pelatihan kepada guru-guru PAI-BP, yang diadakan bertempat di Dinas Pendidikan Kab. Banjar berkenaan dengan media pembelajaran terkait tentang canva dan IA, serta pelatihan tentang metode pembelajaran yang bervariasi yang di sampaikan langsung oleh pengawas Bapak Zaini yang bertempat di SMK Darussalam Martapura. Kalau mengingat tentang materi tersebut semuanya sudah termasuk dari dalam kategori ruang lingkup kompetensi profesional pendidikan.

2. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Bahan pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, materi yang diajarkan oleh dosen atau guru yang berbeda dapat memunculkan persepsi yang berbeda pula pada peserta didik, terlepas dari kesamaan atau perbedaan materi tersebut²⁸. Dalam forum MGMP PAI-BP sering di adakan pendalaman materi kepada guru-guru PAI-BP, seperti fiqh muamallah, fiqh tentang waris. Kalau mengingat tentang materi tersebut semuanya sudah termasuk dari dalam kategori standar jenis-jenis materi pelajaran, misalnya muamallah dan waris di lihat dari relevansinya dengan kemampuasn siswa, dimana materi tersebut tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah bagi anak-anak tingkat SMA dan SMK, dan juga Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan siswa sangat berarti dan bermanfaat bagi anak-anak dalam kehidupan.

3. Mengurutkan materi pembelajaran

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum²⁹. Materi pembelajaran atau materi pendidikan perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar³⁰. Dalam menentukan materi pembelajaran atau materi pembelajaran tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran atau materi pendidikan

²⁷ Husna Amalia. Manajemen pengembangan musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pai. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. XI, No 1:132-147. September 2019. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171(Online) Terakreditasi Nasional. SK. No.21/E/KPT/2018

²⁸ Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran; mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: rajawali Press

²⁹ Arief.S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Rajawali pers,2008),

³⁰ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012

menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (treatment) terhadap materi pendidikan dan sumber materi pembelajaran³¹.

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkungannya. Hal ini diterapkan dalam forum MGMP dengan merumuskan bersama membuat CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul ajar/ materi pelajaran. Dengan cara membagi materi kepada guru-guru untuk dibuat modul ajar baik untuk kelas X, XI, dan XII. Bagi guru yang mengajar kelas X maka guru tersebut membuat modul ajar kelas X, begitu seterusnya untuk kelas XI, dan kelas XII.

4. Keterbatasan

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu: penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pai-BP kab. Banjar, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti kompetensi sosial dan kompetensi profesional atau faktor lain yang belum dikaji. Gafur, Abdul. Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep. Jakarta: PAU – UT: 1987.

KESIMPULAN

Pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI-BP tingkat SMA Kabupaten Banjar sudah berjalan baik, terlihat dari indikator yang telah terlaksana yaitu Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), Pemahaman terhadap siswa, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan siswa. Pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI-BP tingkat SMA Kabupaten Banjar sudah berjalan baik, terlihat dari indikator yang telah terlaksana Kompetensi Profesional Guru PAI-BP tingkat SMA Kabupaten Banjar yaitu, ruang lingkup kompetensi profesional pendidikan, Memahami jenis-jenis materi pembelajaran, dan Mengurutkan materi pembelajaran.

³¹ Gafur, Abdul. Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep. Jakarta: PAU – UT: 1987

REFERENSI

- Arief. S. Sadiman dkk, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta, Rajawali pers,2008
- Arief. S. Sadiman dkk, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta, Rajawali pers,2008),
- Asbari Humas Kemenag Banjar, Martapura Kota Serambi Mekkah dan kota Santri, Kalsek. Kemenag.go.id. Sabtu 02 Juli 2022.
- Ballantine, Jeanne H. (1983). *The Sociology of Education, A Systematic Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Covey, Stephen R. (1997). *Principle Centered Leadership*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- DPD AGPAI, “Bimtek Pemanfaatan Canva dan Artificial Intelligence dalam Pembuatan Media Pembelajaran tahun 2024, 09-10 Januari 2024 di Aula Dinas Pendidikan kab. Banjar.
- DPD AGPAI, “Seminar Sehari Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar”, pada Selasa, 19 Juli 2022 di Aula Dinas Pendidikan kab. Banjar.
- Fatmawati. (2018). Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Sebagai Akses Meningkatkan Mutu Pendidikan Dalam Persaingan Dunia Pendidikan di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 95–102
- Firman. Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *JURNAL SAINS TERAPAN NO. 1 VOL. 2 JUNI ISSN 2406 - 8810*
- Freire, Paulo. 2000. *Pedagogy of the Heart*. New York: The Continuum Publishing Company.
- Freire, Paulo. 2005. *Pedagogy of the Oppressed*. London-New York: The Continuum Publishing Company
- Gafur, Abdul. Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep. Jakarta: PAU – UT: 1987
- Hidayati, Sri *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, 1st ed. (Jakarta: kemendibud, 2020), 5.
- Husna Amalia. Manajemen pengembangan musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pai. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. XI, No 1:132-147. September 2019. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171(Online) Terakreditasi Nasional. SK. No.21/E/KPT/2018
- Ida Umami. 2004.. Persepsi Peserta didik tentang Konsep dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling. *Padang Skolar Jurnal Pendidikan* Volume 5, No. 2, Desember 2004.: PPS UNP.

- Lubis, Husna. 2020. "Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Guru Di Masa Depan." *Jurnal Sintaksis* 3 (04): 57–64. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/101>
- Marlina, L. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pendidikan, *Istinbath*, 15(17), pp. 123–139
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Nugroho, M. A. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.758>
- Pidarta, M. (1999). Studi tentang Landasan Kependidikan. *Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*.
- Rusman, 2011. Model-Model Pembelajaran; mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: rajawali Press
- Shih, Yi-Huang. (2018). "Rethinking Paulo Freire's Dialogic Pedagogy and Its Implication for Teachers' Teaching". *Journal of Education and Learning*. 7(4): 230-235
- Suhar Simi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Sunardi, S., Sudjarwo, S., & Sumadi, S. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandar Lampung. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1).